

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGULAS KARYA FIKSI SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Rani Hartati Enjelika Simanjuntak¹, Lili Tansliova²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹ranihartatisimanjuntak@gmail.com, ²lilitansliova@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the ability of eighth-grade students of the SPF Unit of SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan to review short stories using the circuit learning model. This study used a quantitative method with a Quasi-Experimental Design approach, and the sample consisted of 31 students in the experimental class and 31 students in the control class. The sampling method was simple random sampling. Data analysis involved the use of normality, homogeneity, and hypothesis tests. The results showed that the experimental class obtained an average score of 85.32, while the control class obtained an average score of 44.35. As indicated by the average scores, it can be concluded that the experimental class obtained higher scores than the control class. This indicates that the use of the circuit learning model is more effective in improving students' ability to review short stories. This improvement was also proven by hypothesis testing, namely that $t \text{ count} > t \text{ table}$, i.e. $10.301 > 2.00$, thus it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This indicates that the use of the circuit learning model has an effect on the ability to review fictional works of the short story type of eighth-grade students at the UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Keywords: *Circuit Learning Model¹, Reviewing Fictional Works², Short Stories³.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengulas karya fiksi berjenis cerpen menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dan sampelnya terdiri dari 31 siswa di kelas eksperimen dan 31 siswa di kelas kontrol. Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Analisis data melibatkan penggunaan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85,32 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 44,35. Seperti yang ditunjukkan oleh skor nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *circuit learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengulas karya fiksi berjenis cerpen. Peningkatan ini juga dibuktikan dari pengujian hipotesis, yaitu bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,301 > 2,00$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Circuit Learning¹, Mengulas Karya Fiksi², Cerpen³.*

A. Pendahuluan

Karya sastra berupa fiksi terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Penelitian ini akan fokus membahas prosa fiksi berjenis cerita pendek (cerpen). Menurut Saragih, dkk., (2025) cerpen merupakan cerita fiksi pendek yang ceritanya langsung ke inti cerita. Selain itu cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekali duduk dan menampilkan sedikit tokoh, latar, tema, peristiwa, dan moral yang dibatasi ke arah kesan tunggal.

Pembelajaran materi mengulas karya fiksi berjenis cerpen di sekolah banyak yang tidak mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPT SPF SMP N 1 Percut Sei Tuan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terdapat peserta didik yang kesulitan memahami unsur-unsur karya fiksi berjenis cerpen dan cara melakukan penilaian terhadap karya fiksi cerpen, selain itu suasana kelas masih terlihat kurang menyenangkan dan kondisi kelas pada saat pembelajaran masih pasif. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru ialah model *discovery learning* dengan

manajemen waktu yang tidak dijalankan sistematis dan terlalu berpusat pada guru saja sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Fanni Afriyani, S.Pd., Gr. selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Percut Sei Tuan. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas. Permasalahan tersebut diantaranya kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi masih belum optimal, ditandai dengan masih banyak nilai siswa yang di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), siswa kesulitan menuangkan ide ataupun gagasan yang ada di pikirannya ke dalam bentuk tulisan, rendahnya minat belajar pada siswa. Siswa juga banyak yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa sulit memahami unsur-unsur dalam mengulas karya fiksi, guru menggunakan media buku paket saja, guru masih menggunakan model *discovery learning* di dalam kelas sehingga membuat siswa cepat bosan dalam proses belajar-mengajar karna tidak adanya interaksi langsung, serta model *discovery learning* dilaksanakan sangat berpusat pada

siswa sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi-materi yang hendak dipelajari. Selain itu menurut Siregar (2018) dalam Sinaga & Wuriyani (2024) kesulitan siswa dalam memahami cara menulis dan mengulas karya fiksi disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mengulas karya fiksi khususnya cerpen. Guru sebagai pengajar seharusnya bisa menerapkan model pembelajaran inovatif untuk memunculkan minat siswa dalam belajar. Adapun model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah ini ialah model *circuit learning*. Model *circuit learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Huda (2013:311) dalam Hervinda (2022) “*Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola menambahkan (*adding*) dan pengulangan (*reoetition*)”. Model

pembelajaran *circuit learning* memiliki tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup.

Model pembelajaran *Circuit Learning* ini mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut karena dapat melatih konsentrasi dan kefokusannya siswa dalam belajar, mampu mengasah kreativitas siswa dalam merangkai kata-kata menggunakan bahasa sendiri sehingga membantu siswa menuangkan ide ataupun gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan, proses pembelajaran menggunakan peta konsep ataupun catatan kreatif sehingga dapat menambah minat siswa dalam belajar, dan adanya pola penambahan dan pengulangan yang membuat siswa terlibat aktif dan mampu secara bertahap memahami cara menentukan unsur-unsur karya fiksi dan melakukan penilaian terhadap karya fiksi seperti cerpen.

Peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *circuit learning* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan siswa pada pembelajaran mengulas karya fiksi. Peneliti merancang pembelajaran yang membantu siswa untuk

meningkatkan keterampilan menulisnya secara langsung pada proses belajar mengajar. Harapan peneliti bahwa dengan menggunakan model *circuit learning*, peserta didik akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mampu memahami dan menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan ini sebagai topik penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Kemampuan Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* atau yang sering disebut sebagai eksperimen semu. Metode penelitian ini adalah pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2019) metode ini memiliki desain kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimennya. Menurut Afif &

Siallagan, (2024: 13) metode penelitian eksperimen dilakukan apabila peneliti ingin mengkaji sebab akibat dari suatu peristiwa.

Peneliti memilih metode kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi berbentuk cerpen pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Kemudian untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan digunakan metode *Two Group Post-test Only Design*. Metode ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *discovery learning*).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 10 kelas, Populasi pada penelitian ini berjumlah 331 siswa keseluruhan kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut

Sei Tuan maka teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (Sampel Acak). Sampel pada penelitian ini ialah kelas VIII-8 dan VIII-9.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan membahas temuan tentang pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan *two group posttest design* dan data diperoleh setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang terkumpul akan menunjukkan kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII-8 dan VIII-9. Jumlah sampel penelitian sebanyak 62 siswa. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol (VIII-9) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, diperoleh gambaran bahwa kemampuan mengulas karya fiksi

berjenis cerpen siswa masih berada pada kategori sangat rendah hingga baik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 44,35, dengan distribusi nilai sebagian besar berada pada rentang 0-54 dan 55-64. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal, yang berarti kemampuan mengulas karya fiksi siswa dalam kelas kontrol cenderung menyebar merata. Kondisi ini menggambarkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengulas karya fiksi siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* pada dasarnya adalah model yang berpusat pada siswa yang menekankan siswa lebih banyak mencari materi sendiri dan guru sebagai pengamat. Menurut Dari & Ahmad (2020) dalam Sunarto & Amalia (2022) model *discovery learning* adalah model yang membuat siswa mencari sendiri materi dan konsep yang hendak diajari sehingga guru tidak memberikan informasi secara lengkap kepada siswa. Model ini memiliki kelemahan jika diterapkan di kelas yang memiliki cukup banyak

siswa maka model ini tidak berhasil, selain itu model ini juga memiliki kelemahan yang mengharuskan siswa memiliki kesiapan dan mental yang matang saat memulai pembelajaran sehingga membuat siswa proses pembelajaran tidak optimal dan membuat kelas menjadi pasif karena lemahnya interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model yang berpusat pada siswa tanpa adanya timbal balik dengan guru akan menyebabkan keterbatasan ide dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *circuit learning* menunjukan hasil yang sangat memuaskan. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 85,323. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 44,35. Nilai standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 13,61. Sedangkan kelas kontrol mencapai

17,07. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada kelas eksperimen lebih merata dan konsisten dibandingkan dengan kelas kontrol yang cenderung bervariasi.

Jika ditinjau dari standar eror, kelas eksperimen memperoleh 2,484 sedangkan kelas kontrol memperoleh 3,116. Artinya, tingkat kesalahan estimasi rata-rata pada kelas eksperimen jauh lebih kecil, sehingga data lebih stabil dan dapat mewakili kondisi sebenarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *circuit learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah, sistematis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi.

Keberhasilan siswa dalam mengulas karya fiksi berjenis cerpen pada kelas eksperimen tidak terlepas dari beberapa tahapan yang ada pada model pembelajaran *circuit learning*, yaitu: memastikan siswa menjadi fokus dan kondusif, membuat catatan kreatif ataupun peta konsep, dan melakukan pola penambahan dan pengulangan.

Tabel 1 Posttest Kemampuan Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kelas Kontrol	
Nama	Niai
Adinda Inayah	55
Andika Firmansyah	45
Andini	75
Anggita Khairani	50
Azira Damayanti	45
Falih Zufar Hasibuan	40
Fathan Azmi Lubis	45
Hafizah Alifia	30
Jodi Adlin Asmara	30
Khoyanta Sahputra	10
Muhammad Anas Zebua	45
Muhammad Raditya P	10
Mutia Anggraini Parinduri	45
Nabila Ramadhani	65
Nazwa Ardila Nasution	50
Nur Riska Pratiwi	15
Rasya Al-Habsyi	45
Rifki Sitepu	50
Salsa Nabila	50
Salwa Safitri Lubis	60
Siti Puan Fadillah	55
Sufirizky Siregar	25
Syafiq Meilatisyah	35
Syaila Dalimunthe	15
Tassya Nadira	75
Vyola Kurnia Ramadhani	35
Yasmine Fadillah Husna	70
Yusra Aurzany Nasution	40
Zahra Rahmadhani Gultom	60
Zihan Ayu Safira	50
Bening Sri Mulyani	55
Jumlah	1375
Rata-Rata	44,35
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	10

Kelas Eksperimen	
Nama	Nilai

Ahmad Alghifari Pratama	80
Aliya Yasmine	90
Arya Aditya	100
Atika Putri	60
Aulia Azzahra Nasution	80
Beby Syakirah	70
Dedi Alfauzi	95
Dimas	100
Fitriya Anggraini	100
Gilang Ramadhan	85
Herd Alfano Lubis	100
Hidayani Al Falah	100
Husnayani	100
Rahmad Habib Samudra	65
Mahira Luthfia Hutapea	80
Mhd Reifan Surya	90
Mhd Aufa Risky	100
Muhammad Faiz Pratama	100
Muhammad Khairul Zaki	100
Muhammad Rifqi Nasution	75
Nabila Sabrina	85
Nabila Zalikha	75
Naraya Aprilia	100
Naysha Gita Shafira	85
Pangeran Rafi Alhalim	70
Raisya Mutia Nasution	100
Rafael Khalifatullah	90
Rizka Ayumi	65
Salsabila Putri	75
Sanusi Bako	70
Zidan Ibrahim	60
Jumlah	2645
Rata-rata	85,323
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

Tabel 2 Uji Normalitas Menggunakan Model Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

N o	Data	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	Kelas Kontrol	0,0835	0,1591	Normal

2	Kelas Eksperimen	0,1444	0,1591	Normal
---	------------------	--------	--------	--------

Tabel 3 Data Uji Homogenitas

N o	Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	1,572551	1,840872	Homogen
2	Kelas Kontrol			

Temuan ini sejalan dengan Penelitian Nabila Adinda (2024), yang berjudul “Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Medan” terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan model *circuit learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang masih tergolong rendah yaitu 46,93. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Namun keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88, 12 setelah diberikan perlakuan model *circuit learning*.

Selanjutnya, pada penelitian Hervinda Hellen (2022), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran

Circuit Learning dan *Direct Instruction* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Curug” terdapat perbedaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, sehingga model *circuit learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata masih tergolong rendah yaitu 62,43 sebelum diberikan tindakan. Namun setelah diberikan tindakan dengan model *circuit learning* dengan nilai rata-rata 80,5. Sedangkan nilai sebelum dilakukan tindakan model *Direct Instruction* sebesar 59,26 Dengan demikian, model pembelajaran *circuit learning* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama terutama membantu siswa dalam merangkai kata-kata menggunakan bahasanya sendiri dan membuat catatan kreatif.

Berdasarkan pembahasan di atas persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil menggunakan model pembelajaran *circuit learning* lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan model pembelajaran

yang lain. Model *circuit learning* membantu siswa dalam merangkai kata-kata menggunakan bahasanya sendiri dan membuat catatan kreatif.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian sebelumnya tidak menggunakan materi mengulas karya fiksi dan tidak dijabarkan secara rinci mengenai pembahasan pada setiap aspek yang dinilai. Hanya menjelaskan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan penelitian ini lebih terbaru dan menjelaskan pembahasan pada setiap aspek yang dinilai.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *circuit learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen siswa. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji-t yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,301, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengulas karya fiksi berjenis cerpen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tergolong cukup rendah. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44,35 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 10. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kelas kontrol masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* belum berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam mengulas karya fiksi berjenis cerpen.

Kemampuan siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengulas karya fiksi

berjenis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berada pada kategori sangat baik, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,32. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi berjenis cerpen pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari distribusi kategori hasil belajar. Jika pada kelas kontrol mayoritas siswa berada pada kategori baik hingga sangat kurang, maka pada kelas eksperimen sebagian besar siswa sudah berada pada kategori cukup hingga sangat baik. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan model *circuit learning* lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep, menyusun ide, lebih fokus, lebih kreatif, dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Siallagan, L. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Obelia Publisher.
- Saragih, S, J., Akbar, R, F., & Harahap, S, H. (2025). Analysis of Student Ability to Write Drama Texts Based on Short Stories in High Schools in Medan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6 (1). 13-18.
- Sinaga, A, V., & Wuriyani, E, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video *YouTobe* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ide Bahasa*, 6 (2). 194-204.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sunarto, M, F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21 (1). 94-100.
- Hervinda Hellen. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Curug. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1 (4). 82-95.
- Nabila Adinda. (2024). *Pengaruh Model Circuit Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.